

**Pola Interaksi Sosial Pekerja Tambang Emas Di Desa Karya Baru Kecamatan Dengilo  
Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo**

Oleh:  
**Skrikandi Putri Masili**<sup>1</sup>  
**Fonny J. Waani**<sup>2</sup>  
**Rudy Mumu**<sup>3</sup>

**Abstrak**

Pertambangan di Indonesia merupakan sektor yang berfungsi mendapatkan devisa negara paling besar. Dan pertambangan menjadi usaha kerja yang diminati oleh masyarakat umum terutama di daerah untuk mencari pendapatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola Interaksi Sosial Pekerja Tambang di Desa Karya Baru Kecamatan Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo dengan menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Metode analisis data yaitu pengumpulan dan pengambilan data dari informan yang dikumpulkan melalui wawancara yang sudah ditulis dan direkam, lalu mereduksi data yaitu merangkum data yang sudah dikumpulkan, lalu penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang telah tersusun lalu dilakukan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa Pola Interaksi Sosial Pekerja Tambang Emas meliputi : a). Kerja sama (*Cooperation*), b). Persaingan (*Competition*), c). Akomodasi (*Acomodation*), dan d). Pertikaian atau pertentangan (*Conflict*).

***Kata Kunci : Pola Interaksi Sosial, Tambang***

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

**Pendahuluan**

Pembangunan suatu daerah selalu di dasarkan kepada pemanfaatan suatu sumber daya alam. Makin banyak suatu daerah mempunyai sumber daya alam dan semakin efisien pemanfaatan sumber daya alam tersebut, maka semakin baiklah harapan akan tercapainya keadaan kehidupan ekonomi yang baik dalam jangka panjang. Sumber daya alam merupakan salah satu modal dasar dalam pembangunan nasional, oleh karena itu harus dimanfaatkan sebesar besarnya untuk kepentingan rakyat dengan memperhatikan kelestarian hidup sekitar. Salah satu kegiatan dalam memanfaatkan sumber daya alam adalah kegiatan penambangan bahan galian, tetapi kegiatan – kegiatan penambangan selain menimbulkan dampak positif juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan hidup terutama perusahaannya, bentang alam, berubahnya estetika lingkungan, habitat flora dan fauna menjadi rusak, penurunan kualitas tanah, penurunan kualitas air atau penurunan permukaan air tanah, timbulnya debu dan kebisingan.

Sumber daya alam yang berlimpah di Indonesia, dalam hal ini adalah bahan galian pertambangan memiliki ketergantungan tinggi terhadap pemanfaatan sebagai modal pembangunan. Dalam UUD 1945 Pasal 33 ayat (3) dinyatakan bahwa “bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan digunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat”. Sektor pertambangan di Indonesia merupakan sektor yang berfungsi mendapatkan devisa negara paling besar, namun keberadaan kegiatan dan atau usaha tambang di Indonesia kini banyak dipersoalkan oleh berbagai kalangan karena dalam implementasinya negara sering dihadapkan pada kondisi dilematis antara pemanfaatan optimal dengan kerugian lingkungan dan sosial. Manusia merupakan makhluk yang mempunyai akal pikiran, yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lain. Namun demikian sebagai makhluk

biologis, manusia merupakan individu yang mempunyai potensi-potensi diri yang harus dikembangkan. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup berkelompok atau senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Sejak lahir sampai pada akhir hidup, manusia hidup diantara kelompok-kelompok sosial atau kelompok masyarakat. Manusia dibina dan diarahkan oleh kedua orang tua selain itu juga membutuhkan bantuan dari orang lain untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan hasil observasi awal bahwa bentuk kehidupan dari seorang penambang adalah bagaimana mereka menghidupi suatu keluarga yang menjadi tanggung jawab dari seorang kepala keluarga, bentuk dari kehidupan penambang emas ini tidak lepas dari bagaimana mereka mencari nafkah dengan susah payah dan kerja keras, ini menjadi bukti bahwa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sangat sulit bagi mereka.

Dalam melakukan pekerjaan ini biasanya masyarakat melakukan usaha pertambangan secara kelompok atau bersama-sama. Usaha pertambangan emas rakyat adalah suatu usaha pertambangan emas yang dilakukan oleh masyarakat setempat secara kecil-kecilan atau secara gotong royong dengan alat-alat sederhana untuk pencaharian sendiri. Berdasarkan latar belakang yang menunjukkan desa Karya Baru merupakan salah satu daerah tambang rakyat dan banyaknya masyarakat yang bekerja untuk menghidupi keluarga mereka dengan mengambil resiko bekerja di tambang yang tak berizin. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengambil judul tentang Pola Interaksi Sosial Pekerja Tambang di Desa Karya Baru Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini akan menganalisis dan mendeskripsikan Pola Interaksi Sosial Pekerja Tambang di Desa Karya Baru Kecamatan Dengilo

Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. Dalam hal ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis interaksi sosial dan fenomena Interpretatif. Menurut (Sugiyono, 2011:33) Penelitian Deskriptif Kualitatif menggambarkan, secara Sistematis, Faktual, dan Akurat focus penelitian, maksud pendekatan Penelitian yang melukiskan secara tepat suatu individu, suatu gejala-gejala, kejadian-kejadian dan lainnya merupakan objek penelitian. Teknik pengumpulan data adalah sebuah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Jika penelitian dilakukan tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam hal ini penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan melalui observasi (pengamatan), jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur atau terencana. Sugiyono (2014:66) menggambarkan bahwa dalam observasi terstruktur atau terencana, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti langsung mengamati para informan yang adalah pekerja tambang dan bentuk kehidupannya. Wawancara dilakukan agar mendapat penjelasan mendalam dari informan dalam penelitian ini, mengenai objek penelitian yang ditentukan. Esterberg (dalam Sugiyono, 2014:72) mendefinisikan *interview* sebagai sebuah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan sebuah makna dalam sesuatu topik tertentu. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur. Dalam hal ini, pengumpul data sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai data pelengkap yang mendukung

kredibilitas data yang sudah didapatkan dari wawancara dan observasi, dokumen disini berupa foto dan daftar pertanyaan-pertanyaan untuk informan. Teknik pemilihan informan ini diambil oleh peneliti berdasarkan pengumpulan data sesuai karakteristik untuk bahan penelitian. Kemudian penulis mengolah data dengan menggunakan teknik Triangulasi, Wiersma (dalam Sugiyono, 2014:125) menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Kemudian peneliti melakukan proses mereduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema serta polanya. Dengan begitu, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk dapat melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014:95) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan penyajian data, akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Langkah ke tiga, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan dari awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang sudah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

**Hasil Dan Pembahasan**

Berbicara mengenai pertambangan emas yang ada di Kabupaten Pohuwato Khususnya di Desa Karya Baru, Sebelum terbukanya pertambangan emas di desa tersebut masyarakat disana merupakan mayoritas sebagai petani dan sebelumnya masyarakat masih tradisional. Setelah terbukanya pertambangan sejak tahun 1957 hingga dengan sekarang masyarakat dengan sendirinya berpindah pekerjaan dari petani menjadi penambang emas dengan tujuan unntuk mendapatkan hasil yang baik dari sebelumnya untuk kehidupan sehari-hari. Tetapi tidak semua masyarakat karya baru meninggalkan pertanian masih ada juga yang bertahan pada hasil pertanian itu, tidak menutup kemungkinan masyarakat itu juga akan beralih profesi menjadi penambang. Pada saat mereka bekerja sebagai penambang dan mendapatkan hasil yang memuaskan dalam tambang maka mereka akan tetap bekerja sebagai penambang. Dan dari hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa Pola Interaksi Sosial Pekerja Tambang Emas meliputi :

a). Kerja sama, berdasarkan hasil wawancara dengan para informan mengenai kerjasama yang dibangun dalam interaksi social di pertambangan di Desa karya baru, terlihat bahwa kerjasama dibangun atas dasar kesepakatan sebelum berangkat menambang dimana dalam menambang masyarakat tidak berjalan sendiri melainkan berkelompok, sehingga kerjasama yang dibangun adalah kerjasama kelompok.

b). Persaingan, Dalam penelitian ini, meneliti mengenai interaksi social yang dibangun karena pertikaian, namun berdasarkan hasil penelitian dilapangan, para pekerja tambang yang ada dalam satu kelompok dilarang untuk bersaing menjadi yang terbaik sendiri melainkan bekerjasama untuk menghasilkan banyak emas dan kemudia dibagi sesuai dengan kesepakatan. Menurut informan pekerja tambang, bahwa dalam menambang diperlukan kerjasama yang baik, baik pekerja yang ada di dalam lubang tambang maupun yang ada di atas

lubang tambang, mereka bekerjasama dan bergantian dalam menjalankan tugas. Mereka saling menjaga antar satu sama lain.

c). akomodasi, Dalam penelitian ini, bentuk interaksi social juga terjadi apabila pertikaian sementara diselesaikan, pola penyelesaian pertikaian dalam peneltian ini oleh pekerja tambang adalah dengan kerjasama kelompok, anggota kelompok yang bertikai dengan sesama kelompok dileraikan dan dimediasi oleh sesama kelompok juga.

d). Pertikaian dan pertentangan, Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, dapat dianalisa bahwa konflik penambang dengan pihak aparat merupakan bentuk Kekerasan langsung (direct violent) adalah suatu bentuk kekerasan yang dilakukan secara langsung terhadap pihak-pihak yang ingin dcederai atau dilukai dan adanya rasa ketakutan atau kekhawatiran masyarakat terhadap anak-anak mereka yang bekerja di lokasi tambang karena penambang emas yang bekerja disana rata-rata anak dari warga atau masyarakat setempat.

**Penutup****Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang Interaksi Sosial pekerja tambang pada Pertambangan Emas Rakyat di Desa Karya Baru Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato, maka peneliti menarik kesimpulan penelitian sebagai berikut: 1). Pola Interaksi social Kehidupan masyarakat di Desa Karya Baru Kecamatan Dengilo masih tetap menjaga hubungan yang baik antara anggota masyarakat sebagai satu kesatuan keluarga besar dan memiliki ikatan kekeluargaan diantara mereka. Begitu juga dengan pekerja tambang, baik dari dalam desa Karya baru maupun dari luar desa. Kerjasama antar pekerja terjalin dengan baik untuk tujuan bersama. 2). Interaksi Sosial pekerja tambang terjadi juga dalam hal perselisihan antar anggota dalam satu kelompok, perbedaan pendapat dan juga percekocokan kerap terjadi dalam sebuah kelompok, namun pola penyelesaiannya juga



- Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan batubara
- Undang-undang Dasar 1945 pasal 33 ayat (3) minyak dan gas bumi